

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah bursa saham tunggal di Indonesia, berbasis di Jakarta. Bursa Efek Indonesia (BEI) menyediakan data perdagangan real-time dalam data-feed format untuk perusahaan. Perusahaan yang terdaftar di BEI adalah perusahaan yang sifat terbuka dan memperjualbelikan aset keuangannya. Terdapat banyak perusahaan di Indonesia yang telah menjual sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan-perusahaan tersebut bergerak dalam berbagai bidang, tetapi yang paling menarik perhatian peneliti adalah perusahaan manufaktur perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), mempunyai daya tarik tersendiri karena perusahaan yang terdaftar di BEI akan mempublikasikan laporan tahunan. Hal ini menjadi kesempatan bagi para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan.

Perusahaan adalah tempat dimana terjadinya kegiatan produksi sebuah barang atau jasa. Setiap perusahaan yang didirikan bertujuan untuk mendapatkan laba dan tentunya perusahaan menginginkan laba yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Saat ini informasi keuangan yang hanya dalam bentuk laba saja tidak cukup untuk menjamin keberlanjutan perusahaan. Perusahaan perlu memberikan informasi lain yang dibutuhkan oleh *stakeholder* dalam hal pengambilan keputusan (Hastuti, 2014). Warren *et al* (2017:2) menjelaskan bahwa didirikan sebuah perusahaan memiliki tujuan yang jelas, tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin menjaga eksistensi perusahaan dalam

waktu yang lama. Tujuan perusahaan yang ketiga adalah menyediakan barang dan jasa. Tujuan perusahaan yang keempat adalah ingin mensejahterakan pemilik perusahaan, pemilik saham dan anggota perusahaan, tujuan perusahaan yang kelima adalah menciptakan lapangan pekerjaan. Kelima tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Perusahaan sebagai entitas ekonomi lazimnya memiliki tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan untuk memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada, sementara untuk jangka panjang tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan tergambar dari harga saham perusahaan bersangkutan. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi nilai perusahaan.

Manufaktur merupakan salah satu sektor perusahaan yang diharapkan memiliki prospek cerah di masa yang akan datang industri manufaktur di Indonesia merupakan sektor industri besar yang terus berkembang. Perusahaan manufaktur memiliki definisi sebagai perusahaan yang memproduksi barang dari bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga menekankan pada suatu proses pembuatan proses tersebut melibatkan campur tangan sumber daya manusia dan juga bantuan alat seperti mesin. Oleh karena itu, industri ini sangat bergantung pada hasil produksinya untuk menghasilkan pendapatan yang tinggi. Sektor perusahaan manufaktur merupakan jumlah emiten terbesar dibandingkan dengan jumlah emiten perusahaan lainnya. Perusahaan manufaktur memiliki tingkat produksi yang tinggi. Dalam proses produksinya perusahaan ini juga

menyumbangkan limbah produksi terhadap lingkungan. Hal tersebut dapat pula mengganggu kehidupan masyarakat sekitar pabrik. Untuk itu masyarakat membutuhkan informasi mengenai sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aktivitas sosialnya sehingga hak masyarakat untuk hidup aman dan tentram, kesejahteraan karyawan, dan keamanan konsumsi makanan dan minuman dapat terpenuhi. Oleh karena itu perusahaan sebagai pertanggungjawaban atas aktivitas produksi masyarakat terhadap pemegang saham. Jika masyarakat tidak memperhatikan aspek sosial dan lingkungannya serta tidak merasakan kontribusi secara langsung bahkan merasakan dampak negatif dari beroperasinya sebuah perusahaan maka akan menimbulkan resistensi masyarakat.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terikat erat dengan harga sahamnya (Sujoko dan Soebiantoro, 2017). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar, tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan (Hemuningsih, 2013). Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Investor juga cenderung lebih tertarik menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dalam meningkatkan nilai perusahaan. Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal bersifat *controllable* artinya dapat dikendalikan oleh perusahaan, seperti kinerja perusahaan, keputusan keuangan, struktur modal, biaya ekuitas, dan faktor lainnya, sedangkan faktor eksternal dapat berupa tingkat suku bunga, fluktuasi nilai valas, dan keadaan pasar modal (Siregar et al., 2018).

Nilai perusahaan dapat diukur dari suatu ekuitas ditambah nilai pasar hutang. Dengan demikian, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan juga dapat diukur dengan PBV (*Price to Book Value*), yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham atau *book value per share*. *Price Book Value* (PBV) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan, semakin tinggi rasio tersebut semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi para pemegang saham, dengan mengetahui rasio PBV, investor bisa mengidentifikasi saham mana yang harganya wajar, *undervalued*, dan *overvalued*.

Industri manufaktur di Indonesia mengalami perkembangan yang cepat dan memberikan kontribusi yang baik terhadap perekonomian. Dalam skala nasional sektor industri manufaktur memberikan sumbangsih berupa peningkatan perekonomian sebesar 20,27 persen dengan menggeser peran *Commodity Based* menjadi *Manufactured Based* sehingga Indonesia mampu menjadi basis manufaktur terbesar di Asia Tenggara. Dan perlu diketahui juga bahwa nilai *Manufacturing Value Added (MVA)* industri manufaktur Indonesia berada pada posisi teratas diantara negara-negara ASEAN dengan pencapaian 4,5 persen, sedangkan secara global industri manufaktur Indonesia berada di peringkat kesembilan (kemenperin.go.id, 2019).

Dalam penelitian ini memilih industri manufaktur karena terdapat subsektor yang akan dipilih dalam penelitian ini. Industri manufaktur di tanah air masih mencatatkan performa positif pada beberapa sub sektornya meski di tengah kondisi tekanan ekonomi. Manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak pada

bidang pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi maupun menjadi barang jadi yang dapat diolah maupun dipergunakan langsung oleh konsumen (kemenperin.go.id)

Industri manufaktur terdiri dari beberapa sektor, salah satunya sektor makanan dan minuman. Dimana sepanjang tahun 2018, industri makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 7,91 persen atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional di angka 5,17 persen. Bahkan, pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang di triwulan IV-2018 naik sebesar 3,90 persen terhadap triwulan IV-2017, salah satunya disebabkan oleh meningkatnya produksi industri minuman yang mencapai 23,44 persen (kemenperin.go.id, 2019). Pada tahun 2019, peningkatan pada industri food and beverage sebanyak 7,78 persen mencapai angka yang lebih signifikan jika dibandingkan dengan pertumbuhan industri nonmigas sebesar 4,34 persen dan pertumbuhan industri nasional sebesar 5,02 persen. Bahkan, sektor industri food and beverage juga berkontribusi hingga 36,4 persen pada PDB (Produk Domestik Bruto) industri pengolahan nonmigas.

Pada Triwulan I Tahun 2020, sektor industri makanan dan minuman memberikan kontribusi sebesar 36,4 persen terhadap PDB manufaktur. Pada periode yang sama, pertumbuhan sektor industri ini mencapai 3,9 persen. pada semester I tahun 2020, industri makanan dan minuman memberikan sumbangsih paling besar terhadap capaian nilai ekspor pada sektor manufaktur, dengan angka menembus USD13,73 miliar. Sektor unggulan ini mampu menunjukkan geliatnya menembus pasar internasional di tengah pandemi Covid-19. (kemenperin, 2020).

Pada triwulan II tahun 2021 industri makanan dan minuman kembali menjadi penyumbang kontribusi terbesar terhadap sektor industri pengolahan

nonmigas yaitu mencapai 38,42 persen serta memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 6,66 persen. Capaian kumulatif sektor strategis dari sisi ekspor juga sangat baik, yaitu mencapai USD19,58 miliar atau naik 42,59 persen dari periode yang sama pada tahun sebelumnya tercatat senilai USD 13,73 miliar (kemenperin.go.id, 2021).

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2017). Likuiditas menjadi perhatian serius pada perusahaan, perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor. Hal ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu badan usaha untuk memenuhi kebutuhan finansialnya yang harus dipenuhi. Tingkat likuiditas dan faktor-faktor yang mempengaruhinya perlu diperhatikan oleh pihak eksternal perusahaan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan bagi perkembangan suatu badan usaha dari tahun ketahun. Tingkat likuiditas bagi perusahaan yaitu untuk mengetahui apakah perusahaan yang bersangkutan memerlukan uang yang cukup dipergunakan secara lancar dalam menjalankan usahanya. Pada dasarnya dalam mengukur tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur dengan posisi modal kerja perusahaan yang berjalan dari laba yang didapatkan dalam periode tertentu dimana modal tersebut dapat menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditur jangka pendek. Kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut juga dapat dengan membandingkan aktiva lancar yang ada dengan hutang yang sudah diambil oleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi likuiditas perusahaan, semakin

banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membayar dividen, membiayai operasi investasinya, sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan akan meningkat. Harga saham diduga akan meningkat pula.

Likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva lancar yang tersedia (Mahendra, 2012). Terdapat dua macam likuiditas yang biasa dipergunakan oleh perusahaan, yaitu *Current Ratio* (CR) yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar dan *Quick Ratio* (QR) yang merupakan pertimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dengan jumlah hutang lancar (Harjito & Martono, 2015:55). Mahendra (2012) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Maiyarni (2014) likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Suatu perusahaan untuk melangsungkan aktivitas operasinya, haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2012). Profitabilitas sendiri merupakan rasio dari efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Rasio yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional efektif untuk menghasilkan laba

bersih (profitabilitas meningkat). Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan perusahaan, jadi dapat dikatakan bahwa selain memperhatikan efektivitas dalam mengelola investasi yang dimiliki perusahaan, investor juga memperhatikan kinerja manajemen yang mampu mengelola sumber dana pembiayaan secara efektif untuk menciptakan laba bersih yang maksimum. Maka dari itu investor dapat melihat seberapa efisien perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan yang menjadi tujuan sebuah perusahaan.

Rasio profitabilitas di dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan laba (profit) dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio perbandingan antara laba setelah pajak (*net income after tax*) terhadap total *asset*. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas terhadap pemegang saham. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham. Adanya pertumbuhan *Return On Asset* (ROA) menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham tersebut di pasar modal. Arindita (2015) mengungkapkan bahwa profitabilitas

berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Alfianti (2015) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Manajer keuangan harus berhati-hati dalam menentukan struktur modal yang tepat dan diharapkan meningkatkan nilai perusahaan. Struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri Martono dan Harjito (2012). Untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dijelaskan dalam teori struktur modal yaitu *financial policy* (kebijakan pendanaan perusahaan) yang digunakan untuk menentukan bauran antara hutang dan ekuitas. Dalam menentukan target struktur modal yang optimal, dituntut peran dari manajemen perusahaan. Pendanaan dari penggunaan hutang memiliki kelemahan serta kelebihan. Kelemahan penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan terletak pada munculnya biaya keagenan dan biaya kepailitan, sedangkan kelebihan dalam penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan adalah diperolehnya pengurangan pajak karena pembayaran bunga utang. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai struktur modal seperti pada penelitian Sudiarta (2016) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Rahmawati *et al* (2015) membuktikan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal (Pratiwi *et al*, 2016). Perusahaan besar relatif lebih stabil dan lebih mampu

menghasilkan laba besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Semakin besar ukuran perusahaan, akan lebih mudah memasuki pasar modal dan memperoleh penilaian kredit yang tinggi dari kreditur yang mana semuanya akan sangat mempengaruhi tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Pangsa pasar relatif menunjukkan daya saing perusahaan lebih tinggi dibanding pesaing utamanya. Investor akan merespon positif sehingga nilai perusahaan meningkat.

Penilaian terhadap nilai perusahaan hanya memberikan gambaran satu sisi saja, oleh sebab itu diperlukan lagi tambahan data agar dapat lebih baik. Perusahaan tidak hanya mengoptimalkan kinerja laba perusahaan saja, melainkan ikut juga dalam memperhatikan lingkungan masyarakat dikenal dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)* atau Tanggungjawab Sosial Perusahaan. Disamping masih menjadi topik perdebatan, disisi lain perhatian perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)* masih sangat kurang, walaupun sudah banyak digencarkan, karena sebagian besar menganggap bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah beban operasional produk.

Corporate Social Responsibility (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan sering dianggap inti dari etika bisnis, yang berarti bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomi dan legal (artinya kepada pemegang saham atau *shareholder*) tetapi juga kewajiban-kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*) yang jangkauannya melebihi kewajiban-kewajiban di atas (ekonomi dan legal). Tanggung jawab sosial dari

perusahaan / *Corporate Social Responsibility (CSR)* merujuk pada semua hubungan yang terjadi antar sebuah perusahaan dengan semua *stakeholder*, termasuk di dalamnya adalah pelanggan atau *customer*, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, pemerintah, *supplier* bahkan juga *competitor*. *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan. Semakin banyak bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya, *image* perusahaan menjadi meningkat. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra baik dimasyarakat karena semakin baik citra perusahaan, loyalitas konsumen semakin tinggi, dengan meningkatnya loyalitas konsumen, maka penjualan akan meningkat dan profitabilitas terus bertambah.

Perusahaan yang terdaftar di BEI terdiri dari beberapa sektor, dimana salah satu sektor yang diminati investor adalah sektor manufaktur. Perusahaan manufaktur mencerminkan pertumbuhan/perkembangan ekonomi bisnis nasional, disamping itu perusahaan manufaktur merupakan sektor yang memiliki kompleksitas bisnis yang tinggi.

Dari beberapa teori dan penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut terhadap pengaruh likuiditas, profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan tanggung jawab sosial sebagai variabel untuk menemukan kesimpulan yang tepat dan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal tersebut. Berdasarkan paparan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti ingin melakukan penelitian guna mengetahui hasil yang sebenarnya. Dari apa yang sudah diuraikan peneliti

mengambil penelitian yang berjudul **“Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021?
3. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021?
5. Apakah Tanggung Jawab Sosial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Tanggung Jawab Sosial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk digunakan sebagai sumber *referensi* pada penelitian selanjutnya, yang akan memberi pengetahuan kepada pembaca mengenai apa itu Nilai Perusahaan dan hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhinya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan yang dijadikan objek penelitian mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas struktur modal, ukuran perusahaan, dan tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Signaling

Menurut Brigham dan Houston (2020) isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Teori *signaling* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik, atau signal buruk. Jika pengumuman informasi tersebut signal baik bagi investor, maka akan terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham dengan naiknya minat investor terhadap saham perusahaan tersebut dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi *signal* bagi investor adalah laporan keuangan. Hubungan teori *signaling* dengan

nilai perusahaan yaitu nilai perusahaan yang baik dapat menjadi *signal* positif dan sebaliknya nilai perusahaan yang buruk dapat menjadi *signal* negatif. Hal ini disebabkan karena motivasi investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan, sehingga perusahaan yang bernilai tidak baik cenderung akan dihindari investor. Dengan kata lain investor tidak akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang bernilai tidak baik.

2.1.2 Teori Stakeholder

Safitri (2015) menyatakan bahwa teori *stakeholder* adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggung jawab. *Stakeholder* diartikan sebagai pemangku kepentingan yaitu pihak atau kelompok yang berkepentingan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap eksistensi atau aktivitas perusahaan, dan karenanya kelompok tersebut mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan (Ayudia, 2017).

Berdasarkan teori *stakeholder* dalam pengungkapan CSR perusahaan harus memperhatikan kepentingan *stakeholder* karena kualitas hidup mereka dapat terganggu oleh isu lingkungan yang melibatkan kepentingan dari masyarakat, produk yang diperdagangkan harus bersahabat dengan lingkungan, dan perusahaan memiliki kebijakan dan lingkungan yang membuat para investor untuk menanamkan modalnya, tujuan dari teori *stakeholder* yaitu untuk meningkatkan nilai dan meminimalkan kerugian bagi *stakeholder* untuk menolong manajer korporasi (Rokhlinasari, 2016).

2.1.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan operasionalnya, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya.

Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual di saat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai *asset* perusahaan sesungguhnya. Menurut Santoso (2015:65), “Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan”. Menurut Santoso (2015:67), “nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual”.

2.1.4 Likuiditas

Rasio likuiditas didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dikenal juga sebagai rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo (Hery, 2016).

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Rasio likuiditas atau disebut juga modal kerja bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan:

1. Mengukur kekuatan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
2. Mengetahui kapasitas perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
3. Mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar.
4. Menaksir skala uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
5. Perencanaan financial di masa depan terutama yang berhubungan dengan perencanaan kas dan kewajiban jangka pendek.
6. Mengetahui keadaan dan posisi likuiditas perusahaan masing-masing periode dengan membandingkannya.

2.1.5 Profitabilitas

Menurut Kamsir (2015:104) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan terutama

laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

2.1.6 Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri (Martono dan Harjito, 2012). Modal asing diartikan dalam hal ini adalah utang baik jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Sedangkan modal sendiri bisa terbagi atas laba ditahan dan bisa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan.

Sumber dana diperoleh dengan berbagai macam cara, namun pada dasarnya ada dua sumber dana, yaitu dana yang berasal dari sumber asing (eksternal perusahaan) atau biasa disebut modal asing, dan dana yang berasal dari dalam perusahaan (internal perusahaan). Dana yang berasal dari asing dapat diperoleh

melalui utang dan melalui pembelanjaan sendiri yaitu dengan jalan penerbitan saham.

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal

Disamping pemahaman tentang teori-teori struktur modal, maka pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal juga akan membantu manajer keuangan dalam mengambil keputusan struktur modal. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah sebagai berikut:

a. Stabilitas Penjualan.

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

b. Struktur Aktiva.

Perusahaan yang aktiva sesuai untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan banyak utang.

c. *Leverage* Operasi.

Jika hal-hal lain tetap sama, perusahaan dengan *leverage* operasi lebih kecil cenderung lebih mampu untuk memperbesar *leverage* keuangan karena ia akan mempunyai resiko bisnis yang lebih kecil.

d. Tingkat Pertumbuhan.

Jika hal-hal lain tetap sama, perusahaan yang tumbuh dengan pesat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal.

e. Profitabilitas.

Sering kali pengamatan menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang yang relatif kecil. Meskipun tidak ada pembenaran teoritis mengenai hal ini, tetapi penjelasan praktis atas kenyataan ini adalah bahwa perusahaan yang sangat menguntungkan memang tidak memerlukan banyak pembiayaan utang. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal.

f. Pajak.

Bunga merupakan beban yang dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan, dan pengurangan tersebut sangat bernilai bagi perusahaan yang terkena tarif pajak tinggi. Oleh karena itu, makin tinggi tarif pajak perusahaan, makin besar manfaat penggunaan utang.

g. Pengendalian.

Pengaruh utang lawan saham terhadap posisi pengendalian manajemen dapat mempengaruhi struktur modal.

h. Sikap Manajemen.

Manajemen harus mampu mempertimbangkan sendiri terhadap struktur modal yang tepat, karena tidak seorangpun yang mampu membuktikan bahwa struktur modal yang satu akan membuat harga saham lebih tinggi dari struktur modal lainnya.

i. Sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat.

Sikap para pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat (*rating agency*) seringkali mempengaruhi keputusan struktur keuangan.

j. Kondisi Pasar.

Kondisi di pasar saham dan obligasi mengalami perubahan jangka panjang dan pendek yang sangat berpengaruh terhadap struktur modal yang optimal.

k. Kondisi Internal Perusahaan.

Kondisi internal perusahaan juga berpengaruh terhadap struktur modal yang ditargetkannya.

l. Fleksibilitas keuangan.

Mempertahankan fleksibilitas keuangan perusahaan jika dilihat dari sudut pandang operasional, berarti mempertahankan kapasitas cadangan yang memadai. Menentukan kapasitas memadai bersifat pertimbangan, tetapi hal ini jelas tergantung pada faktor-faktor yang telah dibahas sebelumnya termasuk ramalan kebutuhan perusahaan, ramalan kondisi modal, keyakinan manajemen atas ramalannya, dan berbagai akibat dari kekurangan modal.

2.1.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, dimana ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, perusahaan kecil. Ukuran perusahaan merupakan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan total aktiva.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat dilihat dari banyaknya jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat dipengaruhi oleh laba. Semakin besar suatu ukuran perusahaan, biasanya akan mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah-masalah bisnis serta kemampuan

perusahaan dalam memperoleh laba tinggi karena didukung oleh asset yang besar sehingga kendala perusahaan dapat teratasi. Perusahaan yang memiliki total aktiva atau total set besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama.

2.1.8 Corporate Social Responsibility (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial

Corporate Social Responsibility adalah komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, social, dan lingkungan. *Corporate Social Responsibility* adalah tentang nilai dan standar yang dilakukan berkaitan dengan komitmen perusahaan untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas local, dan masyarakat secara lebih luas.

Corporate Social Responsibility biasanya juga dipahami sebagai cara sebuah perusahaan dalam mencapai keseimbangan atau integrasi dari ekonomi, environment atau lingkungan dan persoalan-persoalan *social* dan dalam waktu yang sama bisa memenuhi harapan *shareholders* maupun *stakeholders*. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang melaksanakan *Corporate Social Responsibility (CSR)* akan mendapatkan respon dari para pelaku pasar. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT), yang disahkan pada 20 Juli 2007. Pasal 74 Undang-Undang Perseroan Terbatas menyatakan : (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). (2) TJSL merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Dengan adanya peraturan ini, perusahaan khususnya perseroan terbatas yang bergerak di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam harus melaksanakan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat. Sanksi pidana mengenai pelanggaran *Corporate Social Responsibility (CSR)* pun terdapat di dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPLH) Pasal 41 ayat (1) yang menyatakan : “Barang siapa yang melawan hukum dengan sengaja melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana paling lama sepuluh tahun dan denda paling banyak lima ratus juta rupiah”. Selanjutnya, Pasal 42 ayat (1) menyatakan : “Barang siapa karena kealpaannya melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara paling lama tiga tahun dan denda paling banyak seratus juta rupiah”.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Abidin dkk (2014) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan *Size* Terhadap Nilai Perusahaan”.Objek yang digunakan yaitu pada Perusahaan Properti di BEI. Variabel independen yang digunakan adalah struktur modal, kebijakan dividen, *size*, dan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah

teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang di dapat adalah struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Size berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel independen menggunakan struktur modal, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah di penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai objek, sedangkan di penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan property yang terdaftar di BEI sebagai objek.

Arindita (2015) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Size Terhadap Nilai Perusahaan”. Objek yang digunakan yaitu pada Perusahaan *Wholesale* dan *Retail* yang terdaftar di BEI. Variabel independen yang digunakan adalah struktur modal, profitabilitas, kebijakan dividen, dan size, dan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel independen menggunakan struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah di penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai objek, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan *wholesale* dan *retail* yang terdaftar di BEI sebagai objek.

Rositawati (2015) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”. Objek yang digunakan yaitu pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Variabel independen yang digunakan adalah struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas, dan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang didapat adalah struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya variabel independen yang digunakan yaitu struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah di penelitian ini tidak menggunakan variabel independen yaitu pertumbuhan perusahaan.

Alfianti (2015) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”. Objek yang digunakan yaitu pada Perusahaan yang efeknya terdaftar di daftar efek syariah. Variabel independen yang digunakan adalah struktur modal, kebijakan dividen, keputusan investasi, dan profitabilitas, dan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dapat adalah struktur modal, kebijakan dividen, dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap

nilai perusahaan. Keputusan investasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya variabel independen yang digunakan yaitu struktur modal, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah di penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai objek, sedangkan penelitian sebelumnya perusahaan yang efeknya terdaftar di daftar efek syariah.

Wulandari dan Ramantha (2016) melakukan penelitian dengan judul “Dampak Moderasi Profitabilitas Terhadap Pengaruh *Corporate Social Responsibility* pada Nilai Perusahaan”. Variabel independen yang digunakan adalah *Corporate Social Responsibility*, dan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang di dapat adalah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi mampu memperkuat hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dengan nilai perusahaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah di penelitian ini menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen sedangkan di penelitian sebelumnya menggunakan pengaruh *corporate social responsibility* pada nilai perusahaan.

Putra dan Lestari (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI”. Variabel independen yang digunakan adalah kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas,

dan ukuran perusahaan, dan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang didapat adalah kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek yang digunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah di penelitian ini tidak menggunakan variabel independen yaitu kebijakan deviden.

Mary (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar BEI 2011-2014”. Variabel independen yang digunakan adalah likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas, dan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang di dapat adalah likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel independen yang digunakan profitabilitas dan likuiditas, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah di penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai objek, sedangkan di penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI sebagai objek.

Panggabea (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan *Tax*

Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Masuk Dalam LQ45 di BEI Periode 2011-2017”. Variabel independen yang digunakan adalah *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, struktur modal, dan *tax avoidance*, dan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang didapat adalah *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek yang digunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah di penelitian ini tidak menggunakan variabel independen yaitu *tax avoidance*.

Susanti dkk (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Nilai perusahaan”. Variabel independen yang digunakan adalah struktur modal, kinerja keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, dan kualitas auditor eksternal, dan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang didapat adalah struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif, kualitas auditor eksternal berpengaruh negatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek yang digunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar

di BEI, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah di penelitian ini tidak menggunakan variabel independen yaitu kualitas auditor eksternal.

Sari dkk (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Moderasi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food & Beverages yang Tercatat dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”. Variabel independen yang digunakan adalah struktur modal dan kebijakan dividen, dan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang struktur modal, profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek yang digunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini tidak menggunakan variabel independen kebijakan dividen.

Sonjaya dkk (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020”. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan, dan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang didapat adalah profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian ini dengan

penelitian sebelumnya adalah objek yang digunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah di tahun perusahaan yang diambil.

